

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Corrysa Mega Novidintan

mrvccorrysa@gmail.com

Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze and examine the effect of accounting conservatism, firm size, and leverage on tax avoidance of pulp and paper manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 7 Pulp and Paper manufacturing companies during 2015-2020 as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. Tax avoidance was measured by Effective Tax Rate, accounting conservatism was measured by conservatism level, firm size was measured by SIZE, and leverage was measured by Debt to Equity Ratio. The result showed that: 1) accounting conservatism had a positive and significant effect on tax avoidance. This meant the higher the level of accounting conservatism was, the higher the level of tax avoidance in the company would be; 2) firm size had a negative and significant effect on tax avoidance. It happened to the companies' tendency, especially in large companies to have fairly good management; 3) leverage had a significantly negative effect on tax avoidance since the addition to the amount of debt owned by the company will add to the interest expense that needs to be paid by the company.

Keywords: tax avoidance, accounting conservatism, firm size, leverage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memilih subsektor *pulp* dan kertas pada periode 2015–2020. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu dan diperoleh 7 perusahaan sektor *pulp* dan kertas dengan periode tahun pengamatan 2015-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini *Tax Avoidance* diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), Konservatisme Akuntansi diukur dengan Tingkat Konservatisme (AC), Ukuran Perusahaan diukur dengan proksi (SIZE), dan *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance*: 1) Konservatisme Akuntansi (AC) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance* (ETR) pada perusahaan tersebut. 2) Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR), karena kecenderungan pada perusahaan terutama perusahaan besar memiliki manajemen yang cukup baik. 3) *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR), karena penambahan pada jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan menambahkan beban bunga yang perlu dibayar oleh perusahaan.

Kata Kunci: *tax avoidance*, konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, *leverage*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sudah menerapkan pajak dengan *self assessment* atau kepercayaan untuk menghitung pajak terutang, dibayar, dan melaporkannya ke Direktur Jendral Pajak. Tidak dapat dipungkiri banyak masyarakat yang tidak percaya dengan adanya pajak, dilihat

dari lingkungan masyarakat, mereka hanya mengenal pajak sebagai tradisi membayar pajak tertentu kepada pemerintah, tanpa memahami dasar, maksud, dan tujuan membayar pajak karena kurangnya pengetahuan tentang pajak. Pajak kini memegang peranan penting dalam keseluruhan keuangan Negara dan pajak akan selalu dinamis berdasarkan model bisnis yang berkembang di masyarakat. Sebagai warga Negara yang baik, kita harus membayar pajak sesuai dengan tariff pajak yang telah ditetapkan.

Kemungkinan wajib pajak melakukan upaya penghindaran pajak, disebabkan oleh prinsip pemungutan pajak tanpa prinsip cost dan benefit. Perbedaan kepentingan antara fiskus atau pemungut pajak dan wajib pajak inilah yang berdampak besar pada penerimaan pajak. Bagi fiskus atau pemungut pajak, ingin mendapat penerimaan pajak semaksimal mungkin. Sedangkan bagi wajib pajak merupakan beban yang dapat mengurangi keuntungan, sehingga wajib pajak seringkali melakukan upaya untuk meminimalkan pembayaran pajak dan cenderung akan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Salah satu strategi *tax planning* adalah dengan melakukan penghindaran pajak yang berarti upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya.

Penghindaran pajak dianggap legal karena masih mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan, namun pemerintah keberatan karena tindakan tersebut dapat merugikan negara. Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan dua pilihan yang sangat sulit untuk dipilih, karena disatu sisi diperbolehkan karena tidak melanggar ketentuan undang-undang tetapi disisi lain sangat tidak diinginkan karena dapat mengakibatkan penurunan pendapatan negara yang berasal dari sektor perpajakan. Oleh karena itu, dalam fenomena ini pemerintah tidak dapat berbuat apa-apa selain memantau pelaksanaan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan masyarakat sebagai ajib pajak agar tetap memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Untuk mengisyaratkan adanya tindakan *tax avoidance*, karakteristik perusahaan seperti konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan *leverage* bisa digunakan sebagai faktor penentu. Yang pertama adalah Konservatisme akuntansi yaitu sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan berdasarkan hasil terburuk dari ketidakpastian. Sikap konservatif juga merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih pilihan dalam penyusunan laporan keuangan Kebijakan tersebut khususnya terkait dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena yang dilakukan oleh perusahaan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan dan tanpa kesengajaan menurut Budiman *et al.* (2012). Faktor penentu lainnya yang diprediksi dapat mempengaruhi penghindaran pajak dalam perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai nilai yang dapat mengklasifikasikan perusahaan – perusahaan kedalam kategori perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan berbagai cara seperti total aset perusahaan atau total aktiva. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total ativa, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang panjang menurut Cahyono (2016). Yang terakhir adalah *Leverage* yang merupakan penggunaan sumber dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang memiliki biaya tetap guna meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Selain itu, *leverage* menurut Fahmi (2013) adalah perbandingan yang mengukur besaran perusahaan yang di biayai oleh utang. DER (*Debt to Equity Ratio*) dapat digunakan untuk melakukan penghitungan pada *leverage*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*, (2) Untuk menguji ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, (3) Untuk menguji *leverage* terhadap *tax avoidance*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori ini menjelaskan hubungan yang terjadi antar pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham demi kepentingan pemegang saham. Pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. *Agency problem* (masalah keagenan) dapat muncul apabila manajer mengarah bertindak ke hal yang merugikan perusahaan seperti untuk kepentingan pribadi dengan cara membebankan biaya diluar kegiatan usaha kepada perusahaan, dari sinilah yang menyebabkan munculnya *agency cost* (biaya keagenan).

Atmaja dan Lukas (2008) menyatakan bahwa terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengatasi *agency problem* (masalah keagenan) yang dapat menimbulkan *agency cost* (biaya keagenan) yaitu meliputi pengeluaran untuk mengawasi gerakan manajer, pengeluaran untuk membuat struktur organisasi guna mengawasi sehingga dapat mencegah kemungkinan tindakan terburuk yang dilakukan oleh manajer, serta *opportunity cost* yang timbul karena suatu kondisi dimana manajer tidak segera mengambil keputusan tanpa persetujuan pemegang saham.

Tax Avoidance

Tax avoidance atau praktik penghindaran pajak merupakan suatu ide transaksi yang memanfaatkan celah dalam kebijakan dan peraturan perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau menghapus beban pajak. Praktik penghindaran pajak direncanakan sedemikian rupa agar tidak melanggar ketentuan pajak secara resmi, namun hal itu melanggar substansi ekonomi dari suatu kegiatan bisnis (Darussalam, 2009).

Konservatisme Akuntansi

Dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan dihadapkan beberapa pilihan yang salah satunya adalah penerapan konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme, akuntansi memiliki 2 (dua) alternatif yaitu melaporkan jumlah yang lebih signifikan dan melaporkan jumlah yang lebih kecil. Prinsip konservatisme mendorong akuntan untuk melaporkan jumlah kewajiban secara signifikan, jumlah aset dan juga jumlah laba bersih yang lebih rendah (Hoesada, 2022). Menurut Belkaoui dan Riahi (2012) Konservatisme dalam akuntansi adalah suatu sikap dan pandangan pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan, yaitu prinsip yang menerapkan bahwa nilai terendah aset dan pendapatan serta nilai tertinggi kewajiban dan biaya yang harus dipilih untuk pelaporan.

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian Novari dan Lestari (2016) ukuran perusahaan adalah suatu nilai dimana dapat dikategorikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, yaitu total asset perusahaan, nilai pasar saham, *log size*. Selain itu, ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva perusahaan.

Leverage

Leverage menggambarkan tingkatan ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan untuk kegiatan operasionalnya. *Leverage* juga memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sehingga tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Hanum, 2013).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax avoidance*

Konservatisme akuntansi adalah sikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi pada perusahaan. Prinsip konservatisme, akuntansi memiliki 2 (dua) alternatif yaitu melaporkan jumlah yang lebih signifikan dan melaporkan jumlah yang lebih kecil. Prinsip konservatisme mendorong akuntan untuk melaporkan jumlah kewajiban secara signifikan, jumlah aset dan juga jumlah laba bersih yang lebih rendah (Hoesada, 2022).. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alvionita *et al.* (2021) bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan prinsip Konservatisme Akuntansi akan mengakui beban sedini mungkin dan hanya mengakui pendapatan ketika sudah diterima. Maka berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan hipotesis yang diambil yaitu:

H₁: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Menurut Bringham dan Houston (2015) ukuran perusahaan adalah nilai rata-rata yang dijumlah dari total penjualan bersih selama 1 tahun atau sampai beberapa periode tertentu. Ukuran perusahaan secara umum dibagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan yang besar memiliki kecenderungan kecil untuk melakukan *tax avoidance* dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah, sehingga dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Robin *et al.*, (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Maka berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan hipotesis yang diambil yaitu:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage Terhadap *Tax avoidance*

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dikatakan *solvable*, apabila perusahaan tersebut memiliki kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang. Suatu perusahaan sangat memungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan investasi dan operasional. Namun, utang dapat menimbulkan biaya umum (tidak langsung) yang tidak dapat dihindarkan seperti biaya bunga, penyusutan, dan potongan Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Noviyani dan Muid (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan dari sisi utang daripada ekuitas Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memerlukan penghitungan matematis dan menganalisis data-data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur selama periode 2015-2020, dengan pengambilan data penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang digunakan

sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor *pulp* & kertas yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *pulp* & kertas. Kriteria pengumpulan sampel adalah:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan manufaktur subsektor <i>pulp</i> & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020.	9
Perusahaan manufaktur subsektor <i>pulp</i> & kertas yang data tidak lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020.	(1)
Perusahaan manufaktur subsektor <i>pulp</i> & kertas yang mengalami kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020.	(1)
Jumlah populasi dan sampel yang sesuai kriteria	7
Jumlah sampel = 7 x 6	42

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknis pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi yang berupa data. Dokumen-dokumen tersebut adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur subsektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020 sebanyak 7 perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (ETR) sebagai variabel dependen, konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel independen. Pengertian variabel operasional adalah perincian suatu operasional untuk pengukuran variabel tersebut. Maka definisi setiap variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang tidak terikat atau bebas yang mempengaruhi variabel lain atau variabel dependen.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Belkaoui (2012) Konservatisme dalam akuntansi adalah suatu sikap dan pandangan pesimis secara umum terhadap memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan, yaitu prinsip yang menerapkan bahwa nilai terendah aset dan pendapatan serta nilai tertinggi kewajibann dan biaya yang harus dipilih untuk pelaporan. Berikut merupakan rumus untuk mengukur Konservatisme Akuntansi:

$$AC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Ukuran Perusahaan

Bringham dan Houston (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah nilai rata-rata yang dijumlah dari total penjualan bersih selama satu tahun atau sampai beberapa

periode tertentu dengan sesuai yang ingin dihitung (5 atau 10 tahun terakhir). Berikut merupakan rumus untuk mengukur ukuran perusahaan yang dikembangkan oleh Guire *et al.* (2011):

$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Aset})$$

Leverage

Leverage ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi utangnya, dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Dengan kata lain, adalah representasi tingkat utang dalam suatu perusahaan atau bisnis yang telah dikeluarkan. *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio utang atas ekuitas, yaitu rasio proporsi yang relatif antara ekuitas dan utang untuk membiayai operasional. Berikut merupakan rumus untuk mengukur *leverage*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban/utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dapat dipengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan suatu ide transaksi yang memanfaatkan celah dalam kebijakan dan peraturan perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau menghapus beban pajak. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR):

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product Service Solution*). Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan nilai statistik variabel-variabel yang diteliti dengan berupa angka-angka sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang diteliti. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maksimum*, *minimum* dan *mean* dari masing-masing variabel (Ghozali, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi konservatisme akuntansi (AC), ukuran perusahaan (*size*), *leverage* (DER) dan *tax avoidance* (ETR).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum menentukan persamaan regresi linier berganda atau pengujian kelayakan model regresi yang merupakan persyaratan untuk melakukan uji berganda agar memastikan apakah model analisis layak untuk digunakan. Uji ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) penggunaan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah pada variabel bebas atau variabel tergantung maupun dua-duanya dalam model regresi memiliki distribusi normal atau sebaliknya. Pengujian Kolmogrov-Smirnov diterapkan untuk meneliti normalitas dalam pengujian ini. Jika hasil signifikan dari perhitungan data lebih besar dari 0,05, maka distribusi tersebut normal dan sebaliknya jika hasil signifikan lebih rendah 0,05, maka distribusi tersebut tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Penerapan uji multikolinieritas untuk melihat apakah model regresi yang didapatkan terbentuknya korelasi antara variabel tergantung dengan variabel bebas. Untuk dapat mengetahuinya dengan cara melalui SPSS yang mengacu pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* yang dihasilkan bernilai lebih 0,10 dan VIF tidak lebih 10,00 maka model regresi tidak menimbulkan multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* yang dihasilkan bernilai dibawah 0,10 dan VIF lebih 10,00 maka model regresi akan menimbulkan multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam uji model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan yang ada pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW), kriteria pengujiaannya yaitu tidak terjadi autokorelasi, jika angka DW diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian dari suatu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Apabila varian dari residual tidak berbeda atau tetap, disebut homoskedastisitas model regresi ini adalah model regresi yang baik. Sedangkan jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan pola garis plot pada grafik *scatterplot* serta titik-titik membentuk pola yang teratur antara variabel terikat dengan residual. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila pola yang terbentuk tidak jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Pengujian heteroskedastisitas juga dapat diamati dengan menggunakan uji *glejser* yang tujuannya untuk mengembalikan nilai absolut dari nilai residual atas variabel model regresi. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Juliandi *et al.* (2014) apabila hanya terdapat satu variabel terikat dan satu variabel bebas, maka disebut regresi linier sederhana dan sebaliknya apabila terdapat lebih dari satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas, maka disebut regresi linier berganda. Bentuk persamaan linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji variabel bebas (independen) yaitu konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Bentuk persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 AC + \beta_2 Size + \beta_3 DER + e$$

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai mendekati 1 (satu), maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel dependen (terikat).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2012) tujuan dilakukannya uji F adalah untuk mengetahui apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (model tetap antara model dengan data sehingga dapat dikatakan layak). Uji F dilakukan dengan cara tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penerimaan atau penolakan, yaitu sebagai berikut: Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$, maka semua nilai variabel berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikan $\geq 0,05$, maka semua nilai variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial seberapa jauh satu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output dari hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan dalam pengujian statistik t ini adalah sebagai berikut: Apabila signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak karena koefisien regresi tidak signifikan dan Apabila signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima karena koefisien regresi signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi atau deskriptif suatu data yang mengenai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi konservatisme akuntansi (AC), ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), dan *tax avoidance* (ETR).

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

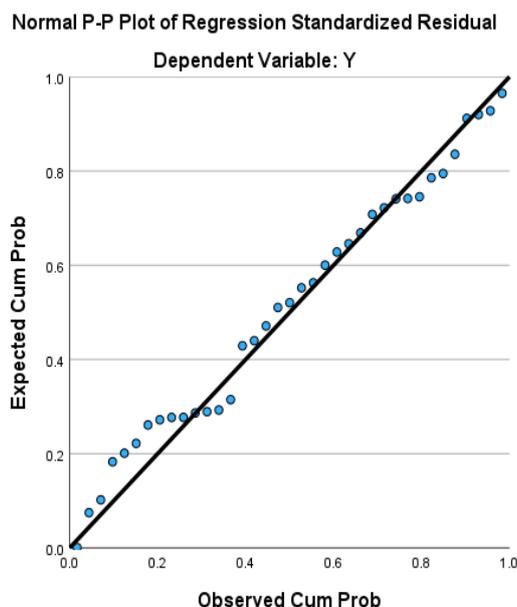
	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AC	42	-517.56	236.00	-111.9435	161.51979
SIZE	42	10.51	16.26	14.3656	1.46295
DER	42	.14	3.56	1.3484	.56483
ETR	42	.01	194.24	16.9718	47.71015
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Konservatisme Akuntansi (AC) memperoleh nilai minimum sebesar -517,56 dan nilai maksimum sebesar 236,00, nilai *mean* sebesar -111,9435 dengan nilai standar deviasi sebesar 161,51979. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memperoleh nilai minimum sebesar 10,51 dan nilai maksimum sebesar 16,26, nilai *mean* sebesar 14,3656 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,46295. Variabel *Leverage* (DER) memperoleh nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum sebesar 3,56, nilai *mean* sebesar 1,3484 dengan nilai standar deviasi 0,56483. Variabel *Tax Avoidance* (ETR) memperoleh nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 194,24, nilai *mean* sebesar 16,9718 dengan nilai standar deviasi sebesar 47,71015.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan guna melihat kenormalan distribusi dari nilai residual dalam model regresi. Alat uji yang digunakan adalah analisis metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan menggunakan SPSS 25. Selain menggunakan analisis metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat menggunakan *Normal P-P Plot Regression Standardized Residual*, jika hasil data pada grafik tersebut menyebar dengan mengikuti garis diagonalnya maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.



Gambar 1
Uji Normalitas Data
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar belum sempurna dalam mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan belum memenuhi asumsi normalitas. Dalam pengujian *kolmogorov-smirnov* ini memiliki kriteria untuk menentukan data tersebut berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik yaitu regresi yang distribusinya normal atau mendekati normal.

Tabel 3
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-5.0879464
	Std. Deviation	47.20387155
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.122
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Pada tabel diatas menunjukkan pengujian setelah outlier, dapat dilihat bahwa besarnya nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,063 yang artinya lebih besar dari $> 0,05$ (0,063 $> 0,05$). Maka dapat disimpulkan variabel telah memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel. Adapun hasil uji multikolonieritas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
AC	.962	1.039
SIZE	.991	1.009
DER	.955	1.047

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas yang terdapat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Nilai *tolerance* variabel AC sebesar 0,962 yang memiliki arti $> 0,10$. Nilai VIF variabel AC yaitu sebesar 1,039 yang artinya variabel AC memiliki nilai $< 10,00$. Untuk nilai *tolerance* variabel *size* yaitu sebesar 0,991 yang memiliki arti $> 0,10$. Nilai VIF variabel *size* yaitu sebesar 1,009 yang artinya variabel *size* memiliki nilai $< 10,00$. Untuk nilai *tolerance* variabel DER yaitu sebesar 0,955 yang memiliki arti $> 0,10$. Nilai VIF variabel DER yaitu sebesar 1,047 yang artinya variabel DER memiliki nilai $< 10,00$. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki korelasi dengan variabel independen lainnya.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam suatu model memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Suatu model yang baik yaitu model yang tidak terdapat gejala autokorelasi, dimana masalah autokorelasi ini seringkali terjadi pada data *time series*. Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson*. Untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi dengan menggunakan ketentuan angka *Durbin-Watson* diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.162	.095	31.52607	2.110

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, AC

b. Dependent Variable: ETR

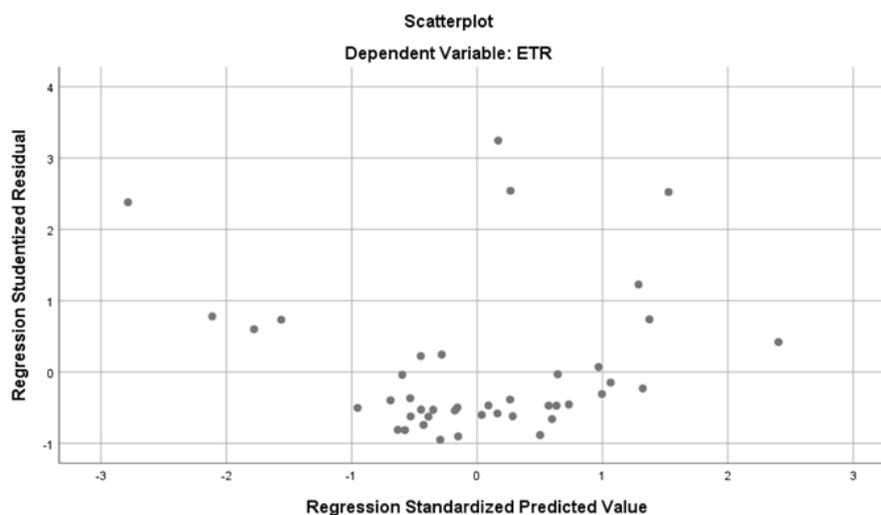
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) yaitu sebesar 2,110 yang menunjukkan bahwa model regresi yang

digunakan tidak terjadi gejala autokorelasi dan hasil regresi tersebut baik karena telah memenuhi ketentuan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Jika hasil titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar dengan jelas, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Pada gambar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel konservatisme akuntansi (AC), ukuran perusahaan (SIZE), dan *leverage* (DER) terhadap *tax avoidance* (ETR) dapat diketahui bahwa tidak pola yang jelas pada gambar scatterplot, serta titik-titik yang ada menyebar dengan baik di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian heterokedastisitas juga dapat diamati dengan menggunakan uji *glejser* yang tujuannya untuk mengembalikan nilai absolut dari nilai residual atas variabel model regresi. Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hasil dari uji *Glejser* ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.762	.772		3.273	.002
	AC	-.163	.980	-.142	-.815	.420
	SIZE	-.132	.359	-.108	-.632	.531
	DER	-.677	.984	-.110	-.684	.498

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji *glejser* Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) Constant sebesar 0.002, konservatisme akuntansi sebesar 0,420, ukuran perusahaan sebesar 0,531, dan leverage sebesar 0,498. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda ini dilakukan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Tabel 7
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	234.346	62.882			3.727	.001
AC	.107	.039	.362		2.715	.010
SIZE	-11.453	4.290	-.351		-2.670	.011
DER	-30.308	11.319	-.359		-2.678	.011

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$ETR = 234,346 + 0,107 AC - 11,453 SIZE - 30,308 DER$$

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.297	.00271

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, AC

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Pada Tabel 8 diatas, dapat menjelaskan bahwa R Square untuk persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,348 yang artinya variabel independen yaitu AC, SIZE, DER menjelaskan variabel dependen yaitu ETR sebesar 34,8% sedangkan 65,2% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Kelayakan Model (F) bertujuan untuk menguji model sesuai atau tidak (Ghozali, 2016). Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi F pada output hasil regresi dengan

signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α model regresi sesuai dan sebaliknya.

Tabel 9
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.349	3	.450	6.774	.001 ^b
Residual	.238	38	.217		
Total	.587	41			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, AC

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi F sebesar $0,001 < 0,05$ artinya model regresi dapat dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) menggunakan pengujian signifikansi parameter individual. Uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Jika hasil nilai $> 0,05$ maka keputusannya hipotesis akan ditolak karena tidak signifikan. Berikut hasil dari pengujian:

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.346	.882		3.727	.001
	AC	.107	.039	.362	2.715	.010
	SIZE	-.453	.290	-.351	-2.670	.011
	DER	-.308	.319	-.359	-2.678	.011

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Tabel 10 menunjukkan hasil uji t dari masing-masing variabel penelitian, sebagai berikut: (1) Konservatisme Akuntansi (AC) Diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel konservatisme akuntansi (AC) yaitu sebesar 2,715 nilai sig t_{hitung} sebesar 0,010 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi (AC) berpengaruh positif, sehingga H_1 diterima pada perusahaan manufaktur subsektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2020; (2) Ukuran Perusahaan (SIZE) Diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan (*size*) yaitu sebesar -2,670 dengan nilai sig t_{hitung} sebesar 0,011 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif, sehingga H_2 diterima pada perusahaan manufaktur subsektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2020; (3) *Leverage* (DER) Diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel *leverage* (DER) yaitu sebesar -2,678 dengan nilai sig t_{hitung} sebesar 0,011 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yang menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif H_3 diterima pada perusahaan manufaktur subsektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2020.

Pembahasan

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan disajikan, menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi (AC) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,010, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi (AC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR). Hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang peneliti ajukan, karena konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* yaitu disebabkan dengan semakin tingginya tingkat konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengendalian praktik *tax avoidance* pada perusahaan. Kemudian menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang merupakan prinsip kehati-hatian dengan tidak mengakui kerugian sampai diperoleh bukti yang kredibel, sedangkan kerugian harus diakui sesegera mungkin. Perusahaan dengan pajak yang besar cenderung memilih kebijakan akuntansi yang konservatif untuk menekan pajak, hal tersebut disebabkan karena laba perusahaan merupakan dasar pengenaan pajak, dengan semakin minimnya laba maka kewajiban perpajakan yang dibayarkan akan lebih rendah. Adapun hasil pada penelitian ini didukung dan sesuai dengan penelitian oleh Alvionita *et al.* (2021) bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan disajikan, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,011, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR). Hal tersebut dikarenakan kecenderungan pada perusahaan terutama perusahaan besar memiliki manajemen yang cukup baik sehingga dapat menangani sumber daya yang dimiliki dan dapat membayarkan kewajiban pajak, jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu perusahaan besar cenderung menjaga nama baik dan citra perusahaan sehingga enggan untuk menerapkan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Selain itu, disebabkan oleh perusahaan yang tergolong kedalam ukuran yang cukup besar atau memiliki jumlah aset yang besar, cenderung memiliki kemampuan dan lebih stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan aset yang kecil. Perusahaan dengan laba yang semakin besar maka akan menyebabkan beban pajak yang besar, beban pajak yang besar akan berdampak pada pengeluaran kas untuk pembayaran pajak, dengan semakin besarnya kas yang digunakan untuk pembayaran pajak maka akan meningkatkan nilai ETR yang mengindikasikan perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung dan sesuai dengan penelitian oleh Robin *et al.* (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan disajikan, menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,011, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (ETR). Hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang peneliti ajukan, karena *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang disebabkan penambahan pada jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan menambahkan beban bunga yang perlu dibayar oleh perusahaan. Beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga beban pajak yang perlu dibayar perusahaan akan berkurang dan tingkat *tax avoidance* yang akan dilakukan perusahaan akan cenderung kecil. Hasil penelitian ini didukung dan sesuai dengan penelitian oleh Sari dan Marsono (2020) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen konservatisme akuntansi (AC), ukuran perusahaan (*size*), dan *leverage* (DER) terhadap variabel dependen *tax avoidance* (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian yang digunakan tertuju pada subsektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun penelitian 2015-2020. Kesimpulan hasil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Konservatisme Akuntansi (AC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR) pada perusahaan manufaktur subsektor *pulp* kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan. Hal ini dapat terjadi karena, semakin tingginya tingkat konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat pengendalian praktik *tax avoidance* pada perusahaan; (2) Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR) pada perusahaan manufaktur subsektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan. Hal ini dapat terjadi karena, kecenderungan pada perusahaan terutama perusahaan besar memiliki manajemen yang cukup baik sehingga dapat menangani sumber daya yang dimiliki dan dapat membayarkan kewajiban pajak, jika dibandingkan dengan perusahaan kecil; (3) *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR) pada perusahaan manufaktur subsektor *pulp* & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan. Hal ini dapat terjadi karena, penambahan pada jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan menambahkan beban bunga yang perlu dibayar oleh perusahaan. Beban bunga tersebut akan mengurangi laba sebelum pajak.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor, diharapkan berhati-hati untuk memilih dengan bijak, apabila akan berinvestasi dengan mempertimbangkan risiko yang dapat terjadi, sehingga tetap akan memperoleh pengembalian keuangan (*return*) ketika pasar modal sedang terjadi suatu peristiwa; (2) Bagi perusahaan, diharapkan untuk meningkatkan kinerja manajemen dalam perusahaan dengan cara meningkatkan pengawasan dan dilakukannya prinsip konservatisme akuntansi, sehingga kecenderungan untuk melebih-lebihkan dalam laporan dapat relatif berkurang; (3) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* seperti kualitas audit, pertumbuhan penjualan, *financial distress*, dan faktor-faktor lainnya; (4) Bagi penelitian selanjutnya, dapat memperluas cakupan sampel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, V., Sutarjo, A., dan Silvera, D. L. 2021. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Pareso Jurnal*, 3(3), 617-634.
- Atmaja dan Lukas, S. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi 2. Andi Offset. Yogyakarta.
- Belkaoui dan Riahi, A. 2012. *Accounting Theory* Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, F. E., dan Houston, F. J. 2015. *Fundamentals Of Financial Management (Concise Ed)*. Cengage Learning, South Western.
- Budiman, J. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. *Tesis*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

- Cahyono, D. D. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage, profitabilitas Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*. 2(3).
- Darussalam. 2009. Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion, dan Anti Avoidance Rule. *Observation and Research of Taxation*.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 19*. BP UNDIP. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guire, Mc, S., Wang, D., and Wilson, R. 2011. Dual Class Ownership and Tax Avoidance. *American Taxation Association Midyear Meeting: Jata Conference*. 2011.
- Hanum, H. R. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Hoesada, Jan. 2022. Teori Akuntansi: Dalam Hampiran Histogramis Taksonomis. Penerbit Andi. 7 Februari 2022.
- Juliandi, A., Irfan, dan Saprial, M. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU Press. Medan.
- Novari, P. M., dan Lestari, P. V. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Noviyani, Espi., dan Dul Muid. 2019. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. 8(3):1-11.
- Robin, R., Anggara, J., Tandreaan, R., dan Afiezan, H. A. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak/Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1232-1246.
- Sari, E., dan Marsono, S. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*.